

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai masing-masing variabel penelitian
 - a. Tingkat efektivitas Pendidikan Kewirausahaan Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang berada pada kategori tinggi yaitu indikator kemampuan manajemen dan indikator yang paling rendah yaitu kemampuan berkomunikasi.
 - b. Tingkat efektivitas Model Pembelajaran *Teaching Factory* siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai indikator yang paling tinggi yaitu indikator menganalisis order dan indikator yang paling rendah yaitu menyatakan kesiapan mengerjakan order.
 - c. Tingkat kesiapan berwirausaha siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai indikator yang paling kuat yaitu indikator kesiapan untuk belajar dan dan mengembangkan diri secara berkelanjutan dan indikator yang paling rendah yaitu kemampuan untuk membangun jaringan dan mencari dukungan dari sumber daya yang tersedia.
2. Efektivitas Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang. Artinya semakin efektif pendidikan kewirausahaan maka akan meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa.
3. Efektivitas Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Model Pembelajaran *Teaching Factory* Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang. Artinya semakin efektif pendidikan kewirausahaan maka akan meningkatkan model pembelajaran *teaching factory*.

Meilita Nur Hasanah, 2023

PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY

(Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Efektivitas Model Pembelajaran *Teaching Factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang. Artinya semakin efektif model pembelajaran *teaching factory* maka akan meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa.
5. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha dimediasi Model Pembelajaran *Teaching Factory* Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis dengan uraian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Grand theory pendidikan kewirausahaan, jika diimplementasikan dengan model pembelajaran *teaching factory* untuk memediasi kesiapan berwirausaha, dapat memberikan berbagai manfaat bagi para peserta didik dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Manfaat yang diharapkan yaitu pengembangan keterampilan kewirausahaan yang komprehensif, pengalaman praktis di dunia nyata, peningkatan kreativitas dan inovasi, pengembangan jiwa kewirausahaan, pengenalan pada jaringan bisnis dan industri, evaluasi dan umpan balik yang berkesinambungan, dan kesiapan menghadapi dunia kerja atau membangun bisnis sendiri. Penggabungan *grand theory* pendidikan kewirausahaan dengan model pembelajaran *teaching factory* secara holistik dapat membawa manfaat yang signifikan bagi siswa yang ingin mengembangkan kesiapan berwirausaha. Melalui kombinasi antara pendekatan teori dan pengalaman praktis di dunia nyata, siswa dapat dipersiapkan dengan lebih baik untuk menghadapi peran sebagai pengusaha yang sukses atau pekerja yang inovatif di masa depan.

Meilita Nur Hasanah, 2023

PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY

(Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha secara langsung maupun tidak langsung melalui model pembelajaran *teaching factory* sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, pendapat dari Kemdikbud mengenai konsep pendidikan kewirausahaan siswa, teori Norris & Brazeal mengenai konsep kesiapan berwirausaha siswa, dan teori Zaki & Yusri mengenai konsep model pembelajaran *teaching factory* masih relevan dan dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini mengungkapkan bahwa efektivitas pada variabel pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap variabel kesiapan berwirausaha, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi efektivitas pada variabel model pembelajaran *teaching factory*. Praktik kebijakan untuk mengimplementasikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dengan mediasi model pembelajaran *teaching factory* dapat melibatkan beberapa langkah dan tindakan strategis. Berikut adalah contoh praktik kebijakan yang dapat diadopsi yaitu penyusunan kebijakan pendidikan kewirausahaan, pengembangan modul pembelajaran, penyediaan fasilitas dan sumber daya, pelatihan guru dan instruktur, kolaborasi dengan industri dan bisnis lokal, monitoring dan evaluasi, pengembangan program pelatihan tambahan, dan pengakuan prestasi dan penghargaan. Keseluruhan, praktik kebijakan yang mendukung pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui model pembelajaran *teaching factory* harus melibatkan kerjasama yang erat antara pemerintah institusi pendidikan, industri dan para pemangku kepentingan terkait. Dengan pendekatan yang terkoordinasi dan berkesinambungan, diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dan kompetensi berwirausaha para peserta didik serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Meilita Nur Hasanah, 2023

PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY

(Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berada pada kategori cukup baik sedangkan untuk variabel model pembelajaran *teaching factory* dan variabel kesiapan berwirausaha berada pada kategori baik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan:

1. Indikator kemampuan berkomunikasi pada pendidikan kewirausahaan perlu ditingkatkan karena memiliki kontribusi paling rendah diantara indikator lain. Indikator kemampuan berkomunikasi sendiri diukur berdasarkan meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Hal ini dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan kunjungan dunia usaha dan dunia industri, serta pembentukan kelas wirausaha pada masing-masing kompetensi keahlian melalui kurikulum merdeka belajar.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran *teaching factory*, diketahui bahwa indikator yang memiliki skor paling rendah adalah indikator menyatakan kesiapan mengerjakan order. Indikator ini diukur berdasarkan tingkat dalam memenuhi orderan sesuai kesepakatan awal. Dalam upaya meningkatkan indikator ini, perlu mendatangkan praktisi pihak luar atau guru tamu secara berkala dari mitra industri yang telah menjalin hubungan kerja sama dengan pihak sekolah, serta penerapan budaya kerja industry pada kelas industri melalui sinkronisasi kurikulum dengan mitra DU/DI.
3. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar seorang guru hendaknya lebih kompeten dan professional dalam mengajar dan mempunyai kemauan untuk melakukan evaluasi diri terhadap pekerjaan yang telah dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran guna mendapatkan pembelajaran yang maksimal agar dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha yang baik. Guru selalu berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Begitupun guru harus mencari informasi bagaimana cara meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa agar mendapatkan hasil yang optimal. Maka peran kepala sekolah juga sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan kualitas seorang guru

Meilita Nur Hasanah, 2023

PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha bagi siswa.

4. Kesiapan berwirausaha pada indikator kemampuan untuk membangun jaringan dan mencari dukungan dari sumber daya yang tersedia perlu ditingkatkan karena memiliki kontribusi paling rendah diantara indikator yang lainnya. Indikator membangun jaringan dan mencari dukungan dari sumber daya yang tersedia diukur berdasarkan kemampuan dalam mengembangkan usaha dengan pihak lain. Hal ini dapat ditingkatkan dengan mengikuti program Kemdikbud untuk SMA/SMK/Sederajat yaitu program sekolah pencetak wirausaha (SPW), serta mengikuti pelatihan kewirausahaan agar menambah relasi dalam berbisnis.
5. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti hanya meliputi pendidikan kewirausahaan, model pembelajaran *teaching factory*, dan kesiapan berwirausaha. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain dalam penelitiannya terhadap kesiapan berwirausaha ataupun menggunakan teori dan instrumen pengukuran lain yang dapat menggambarkan variabel pendidikan kewirausahaan maupun model pembelajaran *teaching factory* secara lebih mendalam. Variabel lain yang dapat digunakan dalam meneliti pengaruhnya terhadap kesiapan berwirausaha adalah kematangan, bersikap kritis, ambisi untuk maju dan variabel lainnya.
6. Objek penelitian ini merupakan siswa SMK se-Kota Subang sehingga penelitian selanjutnya diharapkan meneliti objek lain yang mampu menjelaskan pengaruh antar variabel dengan sudut pandang lain. Selain itu, lebih baik menggunakan sampel yang lebih besar agar analisis yang dilakukan pada penelitian lebih optimal.